
Analisis Model TAM, E-learning Readiness dan Self-Efficacy Pada Mahasiswa dalam Menggunakan E-learning

Amelia Risma Azzahro, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Jaka Nugraha, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstract:

This research aims to analyze the effect of E-learning Readiness on Student e-learning satisfaction to know that there is an influence between Self-efficacy on Student E-learning Satisfaction, the influence between Perceived Ease of Use on Student E-learning Satisfaction, the influence between Perceived Usefulness on Student E-learning Satisfaction, and analyzing the effect of Student E-learning Satisfaction on E-learning Usage for JPE 2019 Students at the Faculty of Economics and Business, State University of Surabaya. This research uses the TAM model, namely Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), and uses the variables Self efficacy, E-learning Readiness, E-learning Usage, and Student E-learning Satisfaction. This research uses a type of quantitative research, this research also uses an explanatory approach. Sampling methods in this study used non-probability sampling with a purposive sampling technique. The population in this research is Economics Education Students at Surabaya State University in 2019 with a total of 218 people. The sample used amounted to 120 people. The data analysis technique in this study used Structural Equation Modeling-Generalized Structured Component Analysis (SEM-GSCA).

Keywords: TAM, E-learning, Self efficacy, E-learning Usage

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kesiapan E-learning terhadap Kepuasan E-learning Siswa untuk mengetahui adanya pengaruh antara Efikasi Diri terhadap Kepuasan E-learning Siswa, menganalisis pengaruh antara Perceived Ease of Use terhadap Kepuasan E-learning Siswa, menganalisis pengaruh antara Perceived Effectiveness terhadap Student E-learning Satisfaction, dan menganalisis pengaruh Student E-learning Satisfaction terhadap E-learning Usage pada Mahasiswa JPE 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan model TAM yaitu Perceived Effectiveness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), dan menggunakan variabel Self Efficacy, E-learning Readiness, E-learning Usage, dan Student E-learning Satisfaction. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan eksplanatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya tahun 2019 yang berjumlah 218 orang. Sampel yang digunakan berjumlah 120 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling-Generalized Structured Component Analysis (SEM-GSCA).

Keywords: TAM, E-learning, Efikasi Diri, Penggunaan E-learning

Email Korespondensi:

amelia.19029@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah memberikan pengaruh terhadap metode pembelajaran saat ini. Di bidang pendidikan, perkembangan teknologi tidak lepas dari kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Untuk mengatasi beberapa permasalahan kualitas pembelajaran yang buruk, penyelenggara pendidikan kini mulai menggunakan metode media teknologi informasi dalam pembelajaran elektronik atau yang disebut dengan E-learning (Hardifa, 2020).

Hal ini sejalan dengan tujuan SDGS nomor 4, yaitu pendidikan berkualitas yang menjamin pendidikan berkualitas inklusif dan berkeadilan sekaligus mendukung kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua. Pendidikan merupakan salah satu komponen utama pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berkualitas merupakan salah satu dari 17 program SDGS yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua orang (Humaida et al., 2020).

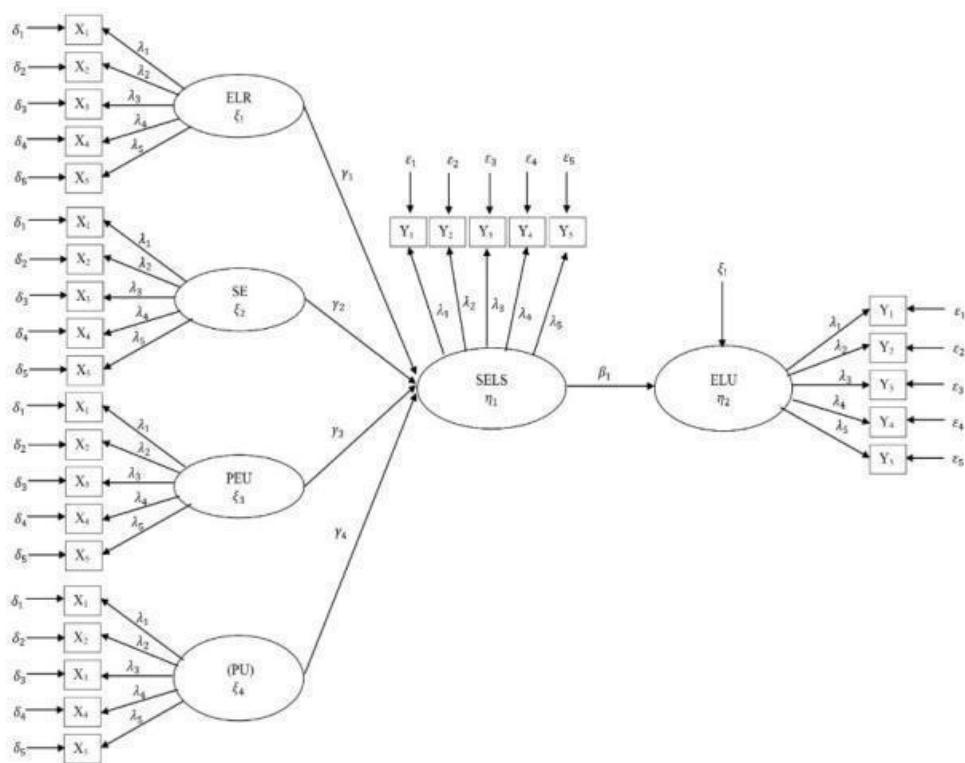
Penggunaan teknologi e-learning juga melibatkan faktor psikologis individu, seperti efikasi diri, yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi tersebut. Fenomena ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor psikologis individu dalam penelitian penerimaan dan penggunaan teknologi e-learning. Sehingga fenomena yang telah dipaparkan menjadi alasan bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh mengenai pemanfaatan E-learning. Kebaruan dalam penelitian ini adalah penelitian ini memasukkan konsep kesiapan e-learning sebagai salah satu variabel dalam model penelitian. Hal ini merupakan hal baru karena kesiapan e-learning menunjukkan kesiapan individu dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran dan menjadi faktor yang semakin penting dalam konteks pembelajaran jarak jauh.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah metode untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi suatu teknologi baru yang diperkenalkan atau diadopsi. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan penggunaan (PEOU), efikasi diri, kesiapan e-learning, penggunaan e-learning dan kepuasan siswa terhadap e-learning. Penelitian ini menganalisis bagaimana model TAM, kesiapan belajar daring, pemanfaatan pembelajaran daring, dan efikasi diri mempengaruhi pembelajaran daring dan efikasi diri, dimana kesediaan siswa dalam mendorong tumbuhnya pembelajaran daring meningkatkan kualitas partisipasi dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Heng et al., 2022), dukungan institusional sebagai mediator mempengaruhi hubungan antara persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Temuan ini menambah kesadaran pada kumpulan data yang ada mengenai pentingnya faktor-faktor ini dalam mempengaruhi penerimaan pendidikan tinggi dan kepuasan terhadap pembelajaran online. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menganalisis faktor kualitas informasi, sistem dan layanan serta faktor lingkungan dan dimensi sosial yang mempengaruhi kepuasan siswa terhadap pembelajaran daring, sehingga terdapat perbedaan penelitian terkait penggunaan E.-pembelajaran dalam penelitian ini dimana

peneliti menggunakan model TAM yang menganalisis faktor-faktor seperti Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), Self-Efficacy, E-learning Readiness, E-learning Usage, dan Student E-learning Satisfaction. Self-Efficacy dan Kepuasan e-learning Siswa pada penelitian ini akan menggunakan siswa JPE 2019 sebagai sampelnya. Mahasiswa JPE 2019 dipilih sebagai sampel karena penelitian ini menggunakan analisis model TAM di Perguruan Tinggi. Mahasiswa JPE dipilih sebagai sampel karena mereka sering memiliki pengalaman praktek melalui magang atau proyek penelitian. Pengalaman ini membantu mereka untuk mengakses dan menggunakan aplikasi E-learning untuk kebutuhan pembelajaran mereka, seperti pemahaman teori ekonomi dan bagaimana menerapkannya di dunia nyata, yang dapat digunakan untuk mengembangkan E-learning untuk penggunaan yang relevan dan praktis di masa depan. Berdasarkan penjelasan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Model TAM, E-learning Readiness dan Self-Efficacy Pada Mahasiswa dalam Menggunakan E-learning”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori, yang bertujuan untuk menemukan sebab dan alasan serta memberikan bukti yang mendukung atau membantah penjelasan. Menurut (Boru, 2018) Penelitian eksplanatori mencari penyebab dan alasan serta memberikan bukti untuk mendukung atau menyangkal penjelasan atau prediksi. Hal ini dilakukan untuk menemukan dan melaporkan beberapa hubungan antara berbagai aspek dari fenomena yang diteliti (Strydom, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2019 yang berjumlah 218 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 120 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling-Generalized Structured Component Analysis (SEM-GSCA). Data yang telah dikumpulkan melalui survei akan diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan prosedur penelitian lebih lanjut. Teknik pengujian yang digunakan untuk menguji validitas menggunakan product moment Pearson. Sedangkan uji reliabilitasnya melalui Cronbach's alpha.



Gambar 1 Model Penelitian yang Diusulkan

Sumber: Pengembangan model penelitian, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah keseluruhan responden yang mengisi angket yang telah disebar melalui *google form* berjumlah 120 responden berdasarkan jumlah sampel yang ditentukan oleh tabel krejcie dengan taraf signifikan 5% yaitu 120 responden.

Tabel 1. characteristic of respondent

No	Program Studi	Responden	Responden (%)
1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	28	24.3
2	Pendidikan Ekonomi	38	32.4
3	Pendidikan Akuntansi	28	30.3
4	Pendidikan Tata Niaga	26	28.5
Total		120	100%

Measurement Model Assesment

Tabel 2. indicators of loading components

Indikator	ELR	SE	PEOU	PU	ES	EU
ELR 1	0.797	0.393	0.251	0.232	0.185	0.248
ELR 2	0.810	0.383	0.261	0.156	0.136	0.214
ELR 3	0.727	0.459	0.315	0.271	0.190	0.259
ELR 4	0.680	0.520	0.339	0.370	0.291	0.286

ELR 5	0.666	0.482	0.397	0.431	0.356	0.295
SE 1	0.497	0.775	0.532	0.445	0.360	0.457
SE 2	0.447	0.713	0.459	0.397	0.424	0.377
SE 3	0.410	0.766	0.570	0.532	0.397	0.442
SE 4	0.451	0.778	0.589	0.430	0.414	0.397
SE 5	0.466	0.757	0.543	0.517	0.461	0.393
PEOU 1	0.355	0.534	0.787	0.417	0.389	0.524
PEOU 2	0.126	0.370	0.605	0.432	0.413	0.396
PEOU 3	0.335	0.648	0.774	0.436	0.411	0.431
PEOU 4	0.373	0.607	0.844	0.554	0.543	0.626
PEOU 5	0.369	0.533	0.803	0.561	0.521	0.626
PU 1	0.383	0.520	0.576	0.792	0.569	0.514
PU 2	0.279	0.395	0.475	0.841	0.636	0.561
PU 3	0.197	0.415	0.388	0.786	0.572	0.513
PU 4	0.334	0.522	0.513	0.840	0.708	0.577
PU 5	0.367	0.624	0.593	0.795	0.693	0.488
SES 1	0.212	0.441	0.456	0.653	0.835	0.484
SES 2	0.282	0.440	0.507	0.664	0.876	0.615
SES 3	0.250	0.493	0.520	0.711	0.858	0.537
SES 4	0.253	0.428	0.506	0.638	0.817	0.510
SES 5	0.298	0.511	0.553	0.710	0.890	0.554
EU 1	0.356	0.505	0.618	0.617	0.573	0.872
EU 2	0.220	0.392	0.538	0.564	0.569	0.848
EU 3	0.366	0.489	0.655	0.567	0.510	0.879
EU 4	0.238	0.462	0.510	0.455	0.484	0.781

Source: Primary data, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Indicators of Loading on Components* pada penelitian. Hair et al., (2014) menjelaskan bahwa nilai *Indicators of Loading on Components* dapat dinyatakan memenuhi persyaratan jika nilai ≥ 0.7 . Namun pendapat lain diungkapkan oleh Chin, (1998) yang menyatakan bahwa nilai *Indicators of Loading on Components* $\geq 0.5-0.6$ sudah dianggap cukup. Dilihat dari segi *Indicators of Loading on Components* keseluruhan nilai ≥ 0.6 maka model penelitian ini memenuhi persyaratan *Indicators of Loading on Components*

Table 3. Construct quality measures (Reliability of Indicators)

	ELR	SE	PEOU	PU	ES	EU
PVE	0.545	0.575	0.589	0.658	0.732	0.716
Alpha	0.789	0.815	0.821	0.870	0.908	0.867
Rho	0.856	0.871	0.876	0.906	0.932	0.909
Dimensionality	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0

Source: Primary data, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai PVE untuk variabel ELR, SE, PEOU, PU, ES, dan EU diatas 0.50. Nilai Alpha dan Rho untuk variabel ELR, SE, PEOU, PU, ES, dan EU diatas 0.70. Sehingga semua variabel pada model penelitian mempunyai

tingkat *convergent validity*, *internal consistency*, and *composite reliability* yang dapat diterima.

Table 4. Component validity assessment

Forner Lacker criterion values	ELR	SE	PEOU	PU	ES	EU
ELR	0.738					
SE	0.599	0.758				
PEOU	0.417	0.709	0.767			
PU	0.384	0.613	0.627	0.811		
ES	0.305	0.541	0.596	0.789	0.856	
EU	0.348	0.545	0.685	0.654	0.634	0.846

HTMT	
ELR <-> SE	0.7579948
ELR <-> PEOU	0.5169044
ELR <-> PU	0.4788396
ELR <-> ES	0.3693889
ELR <-> EU	0.4281121
SE <-> PEOU	0.860609
SE <-> PU	0.7243234
SE <-> ES	0.6294476
SE <-> EU	0.6502517
PEOU <-> PU	0.7427331
PEOU <-> ES	0.6888402
PEOU <-> EU	0.808086
PU <-> ES	0.8800546
PU <-> EU	0.749118
ES <-> EU	0.7080935

Source: Primary data, 2023

Rasio HTMT semua variabel pada tabel diatas menunjukkan nilai ≤ 0.90 nilai rasio HTMT ≤ 0.90 menunjukkan *validitas* diskriminan (Ali et al., 2021). Adapun menurut (Henseler et al., 2015) nilai HTMT yang dipersyaratkan ialah diatas 0.90 untuk menunjukkan bahwa nilai tersebut valid dan diskriminan tidak ada.

Table 5. R squared values of components in structural model

ELR	SE	PEOU	PU	ES	EU
0.0	0.0	0.0	0.0	0.641	0.402

Source: Primary data, 2023

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai variabel ES yaitu sebesar 0.641 atau 64.1% ES dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian sedangkan 35.9% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Nilai variabel EU yaitu sebesar 0.402 atau 40,2% EU dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian sedangkan 59.8% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Secara keseluruhan, model penelitian sudah memenuhi *reliabilitas* dan *validitas* sehingga bisa dilanjutkan untuk penilaian pada model struktural.

Structural Model Assesment

Tabel 6. Structural Model Fit Measure

FIT	AFIT	FITs	FITm	GFI	SRMR	OPE	OPEs	OPEm
0.558	0.546	0.174	0.633	0.975	0.068	0.459	0.845	0.379

Nilai GFI dan SRMR pada tabel masing-masing sebesar 0.975 dan 0.068 sehingga nilai GFI dan SRMR telah memenuhi syarat model FIT.

Tabel 7. Path coefficients

	Estimate	SE	95%CI(L)	95%CI(U)	Decision
ELR->ES	-0.046	0.075	-0.184	0.100	Rejected
SE->ES	0.036	0.125	-0.232	0.265	Rejected
PEOU->ES	0.159	0.102	-0.041	0.361	Rejected
PU>ES	0.685	0.076	0.543	0.865	Accepted
ES->EU	0.634	0.069	0.516	0.765	Accepted

Source: Primary data, 2023

Hasil *path coefficient* dapat dilihat pada tabel dan gambar diatas. Hwang, (2021) menjelaskan bahwa *path coefficient* dinyatakan signifikan jika berada pada interval kepercayaan 95% dan nilai positif atau tidak ada nilai yang negative (suatu estimasi dianggap signifikan secara statistik pada tingkat 0.05 jika interval kepercayaannya tidak mencakup 0). *E-learning Readiness* (ELR) terhadap *E-learning Satisfaction* (ES) memiliki *path coefficient* sebesar -0.046 (CI L = -0.184, CI U = 0.100) hipotesis pertama ditolak yang berarti bahwa *E-learning Readiness* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *E-learning Satisfaction*. *Self efficacy* (SE) terhadap *E-learning satisfaction* (ELR) memiliki *path coefficient* sebesar 0.036 (CI L = -0.232, CI U = 0.265) hipotesis kedua ditolak yang berarti bahwa *Self efficacy* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *E-learning satisfaction*. *Perceived Ease Of Use* (PEOU) terhadap *E-learning Satisfaction* (ES) memiliki *path coefficient* sebesar 0.159 (CI L = -0.041, CI U = 0.361) hipotesis ketiga ditolak yang berarti bahwa *Perceived Ease Of Use* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *E-learning Satisfaction*. *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *E-learning Satisfaction* (ES) memiliki *path coefficient* sebesar 0.685 (CI L = 0.543, CI U = 0.865) hipotesis keempat diterima yang berarti bahwa *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap *E-learning Satisfaction*. *E-learning Satisfaction* (ES) terhadap *E-learning Usage* memiliki *path coefficient* sebesar 0.634 (CI L = 0.516, CI U = 0.765) hipotesis kelima diterima yang berarti bahwa *E-learning Satisfaction* memiliki pengaruh positif terhadap *E-learning Usage*.

Pembahasan

Pengaruh E-learning Readiness terhadap E-learning Satisfaction

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesiapan dalam menggunakan *E-learning Readiness*. Penelitian terdahulu mengevaluasi penerimaan (*acceptance*), kesiapan (*readiness*) atau kepuasan (*Satisfaction*) terhadap sistem baru yang terkait dengan perkembangan teknologi informasi di bidang rekayasa perangkat lunak. Meskipun

perkembangan ini terjadi, tidak dapat dipastikan bahwa dampaknya akan selalu positif pada tingkat pengguna, seperti yang disebutkan oleh Standish (Muslim, 2022)

Berdasarkan nilai loading dapat dilihat bahwa pada variabel *E-learning Readiness* nilai pada indikator ELR2 berada pada nilai tertinggi, sedangkan ELR5 berada pada nilai terendah, hal ini disebabkan karena pengguna merasakan bahwa indikator pada ELR2 yaitu saya mempunyai kemampuan menggunakan *Internet search engine (google dll)* lebih sesuai daripada indikator ELR5 yaitu menurut saya penggunaan *E-learning* berguna dalam kegiatan belajar saya. Berdasarkan nilai loading pada variabel *E-learning Satisfaction* dapat dilihat bahwa nilai pada indikator ES5 berada pada nilai tertinggi sedangkan ES4 berada pada nilai terendah, hal tersebut disebabkan karena pengguna merasakan bahwa indikator yang terdapat pada ES5 yaitu saya puas dengan keseluruhan pengalaman menggunakan *E-learning* lebih sesuai daripada indikator pada ES4 yaitu saya puas dengan materi pembelajaran *online* menggunakan *E-learning*. Dari hasil yang didapatkan, *E-learning Readiness* dinyatakan tidak berpengaruh positif terhadap *E-learning Satisfaction*.

Pengaruh *Self efficacy* terhadap *E-learning Satisfaction*

Penelitian ini mengungkapkan bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan pemakai *E-learning*. Latar belakang penelitian Bismala, (2022) terdapat beberapa hal yang dihadapi oleh siswa karena kegiatan belajar dilakukan di dalam kelas, ataupun di mana saja dan kapan saja. Banyak masalah terkait kualitas *e-learning*, kepercayaan diri siswa dalam menggunakan *e-learning* yang memengaruhi kepuasan siswa dalam *e-learning*.

Berdasarkan nilai loading dapat dilihat bahwa pada variabel *Self efficacy* nilai pada indikator SE4 berada pada nilai tertinggi sedangkan SE2 berada pada nilai terendah, hal tersebut disebabkan karena pengguna merasakan bahwa indikator yang terdapat pada SE4 yaitu saya bisa dengan cepat membedakan informasi yang baik dan buruk dalam menggunakan *E-learning* lebih sesuai daripada indikator pada SE2 yaitu saya dapat menggunakan internet secara efisien sehingga dapat menemukan informasi secara tepat dalam *E-learning*. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan diri dalam membedakan informasi dalam menggunakan *E-learning* sangat sesuai, namun pengguna kurang bisa menggunakan internet secara efisien dalam menemukan informasi dalam menggunakan *E-learning*. Berdasarkan nilai loading pada variabel *E-learning Satisfaction* dapat dilihat bahwa nilai pada indikator ES5 berada pada nilai tertinggi sedangkan ES4 berada pada nilai terendah, hal tersebut disebabkan karena pengguna merasakan bahwa indikator yang terdapat pada ES5 yaitu saya puas dengan keseluruhan pengalaman menggunakan *E-learning* lebih sesuai daripada indikator pada ES4 yaitu saya puas dengan materi pembelajaran *online* menggunakan *E-learning*. Hal tersebut ditunjukkan pada saat kepuasan pengguna dalam menggunakan *E-learning*, namun pengguna kurang merasa puas dengan materi pembelajaran *online* pada saat menggunakan *E-learning*. Dapat disimpulkan bahwa *Self efficacy* tidak berpengaruh positif terhadap *E-learning*

Satisfaction karena *E-learning* menyebabkan kurangnya keyakinan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti pembelajaran.

Pengaruh Perceived Ease Of Use terhadap E-learning Satisfaction

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hapsari, (2016) yang menyatakan bahwa *Perceived Ease Of Use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Satisfaction* dilihat dari nilai estimasi sebesar (-0.041%). Berdasarkan nilai loading dapat dilihat bahwa pada variabel *perceived ease of use* nilai pada indikator PEOU4 berada pada nilai tertinggi sedangkan PEOU2 berada pada nilai terendah, hal tersebut disebabkan karena pada indikator PEOU4 yaitu *E-learning* sangat mudah diakses merasa lebih sesuai daripada indikator PEOU2 yaitu Platform *E-learning* bersifat interaktif. Hal tersebut ditunjukkan pada saat pengguna merasakan kemudahan akses dalam menggunakan *E-learning*, namun pengguna merasakan bahwa platform *E-learning* kurang bersifat interaktif. Berdasarkan nilai loading pada variabel *E-learning Satisfaction* dapat dilihat bahwa nilai pada indikator ES5 berada pada nilai tertinggi sedangkan ES4 berada pada nilai terendah, hal tersebut disebabkan karena pengguna merasakan bahwa indikator yang terdapat pada ES5 yaitu saya puas dengan keseluruhan pengalaman menggunakan *E-learning* lebih sesuai daripada indikator pada ES4 yaitu saya puas dengan materi pembelajaran *online* menggunakan *E-learning*.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, *Perceived Ease of Use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Satisfaction*. Hal ini disebabkan karena pada kenyataannya beberapa mahasiswa masih merasa jika penggunaan *E-learning* ini tidak terlalu efektif.

Pengaruh Perceived Usefulness terhadap E-learning Satisfaction

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Alrousan et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *E-learning Satisfaction*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Heng et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *E-learning Satisfaction* yang dirasakan oleh pengguna. Penelitian lain dilakukan oleh (Salimon et al., 2021) menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *E-learning Satisfaction*.

Berdasarkan nilai loading pada variabel *perceived Usefulness* dapat dilihat bahwa nilai pada indikator PU2 berada pada nilai tertinggi sedangkan PU3 berada pada nilai terendah, hal tersebut disebabkan karena pada indikator PU2 yaitu *E-learning* dapat meningkatkan pencapaian dan prestasi belajar lebih sesuai daripada indikator PU3 yaitu *E-learning* dapat mengontrol lebih banyak atas proses kegiatan belajar yang dilakukan pengguna. Berdasarkan nilai loading pada variabel *E-learning Satisfaction* dapat dilihat bahwa nilai pada indikator ES5 berada pada nilai tertinggi sedangkan ES4 berada pada nilai terendah, hal tersebut disebabkan karena pengguna merasakan bahwa indikator yang terdapat pada ES5 yaitu saya puas dengan keseluruhan pengalaman menggunakan *E-learning* lebih sesuai daripada indikator pada ES4 yaitu saya puas dengan materi pembelajaran *online* menggunakan *E-learning*.

Dari hasil yang didapatkan, *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *E-learning Satisfaction*. Hal ini didukung dengan adanya kecenderungan mahasiswa yang merasa dengan adanya *E-learning* justru dapat memudahkannya dalam belajar. Walaupun implementasi *E-learning* ini terbilang mendadak, tetapi terdapat beberapa mahasiswa yang sudah dapat menguasai *E-learning* dengan baik.

Pengaruh E-learning Satisfaction terhadap E-learning Usage

Hasil penelitian membuktikan bahwa *E-learning Satisfaction* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *E-learning Usage* sehingga dapat diartikan bahwa kepuasan pengguna dalam menggunakan *E-learning* dapat meningkatkan pengguna dalam menggunakan *E-learning* akan semakin tinggi. Semakin mahasiswa puas dalam menggunakan *E-learning* untuk kegiatan belajarnya maka mahasiswa juga akan tetap menggunakan *E-learning*. Studi Bismala, (2022) menemukan bahwa kepuasan *e-learning* merupakan prediktor signifikan penggunaan *e-learning*, bersama dengan kualitas *e-learning* dan *self efficacy*. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *E-learning Satisfaction* (kepuasan penggunaan *E-learning*) maka niat mahasiswa dalam menggunakan *E-learning* akan semakin meningkat.

Berdasarkan nilai loading pada variabel *E-learning Satisfaction* dapat dilihat bahwa nilai pada indikator ES5 berada pada nilai tertinggi, sedangkan ES4 berada pada nilai terendah, hal tersebut disebabkan karena pada indikator ES5 yaitu puas dengan keseluruhan pengalaman dalam menggunakan *E-learning* lebih sesuai daripada indikator ES4 yaitu Puas dengan materi pembelajaran *online* dalam menggunakan *E-learning*. Berdasarkan nilai loading pada variabel *E-learning Usage* dapat dilihat bahwa nilai pada indikator EU3 berada pada nilai tertinggi, sedangkan EU4 berada pada nilai terendah, hal tersebut disebabkan karena pada indikator EU3 yaitu pengguna (mahasiswa) sering kali menggunakan *E-learning* untuk study lebih sesuai daripada indikator EU4 yaitu pengguna (mahasiswa) menggunakan *E-learning* bila memungkinkan untuk keperluan study. Dari hasil yang didapatkan *E-learning Satisfaction* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *E-learning Usage*. Hal ini didukung dengan adanya fakta bahwa beberapa mahasiswa merasa jika mereka puas saat memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada *E-learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *E-learning* sebagai model pembelajaran baru dalam pendidikan memberikan peranan fungsi yang besar bagi dunia pendidikan yang selama ini dibebankan dengan banyaknya kekurangan dan kelemahan pendidikan konvensional (pendidikan pada umumnya) diantaranya adalah keterbatasan ruang dan waktu dalam proses pendidikan konvensional. Dengan adanya *E-learning* maka diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi inklusif dan merata sehingga dapat mewujudkan program *sustainable development goals* (SDGs) pada tujuan nomor

4, yaitu pendidikan berkualitas yang menjamin pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata sekaligus mendukung kesempatan belajar seumur hidup untuk semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R., Bashir, F., & Ahmad, R. (2021). Imprints of Lower Socioeconomic Class in English Speaking Anxieties and Academic Performance of Rural and Urban Students. *Journal of Economics - JOEA*, 3(3), 412–425. <https://doi.org/https://doi.org/10.52131/joe.2021.0303.0055>
- Alrousan, M. K., Al-Madadha, A., Al Khasawneh, M. H., & Adel Tweissi, A. (2022). Determinants of virtual classroom adoption in Jordan: the case of princess Sumaya university for technology. *Interactive Technology and Smart Education*, 19(2), 121–144. <https://doi.org/10.1108/ITSE-09-2020-0211>
- Boru, T. (2018). Chapter Five Research Design And Methodology 5 . 1 . Introduction. *December*, 41. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21467.62242>
- Hardifa, N. (2020). *Implementasi Pemanfaatan E-Learning Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Getsampena (STKIP BBG) Banda Aceh* [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/12442/1/NoraHardifa%2C150503059%2CFAH%2CIP%2C088570698149.pdf>
- Heng, H. K., Rx, W., Goh, F., Peng, S., & Syazwani, I. (2022). The Mediating Role of Institutional Support on Relationship between Technology Acceptance Model (TAM) and Student Satisfaction to Use E- Learning during Covid-19 Pandemic : The Stud ... The Mediating Role of Institutional Support on Relationship between. *International Journal of Special Education*, 37(3s), 742–752.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43, 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Humaida, N., Aula Sa'adah, M., Huriyah, H., & Hasanatun Nida, N. (2020). Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (Sustainable Development Goals) Dalam Perspektif Islam. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 18(1), 131. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3483>
- Muslim, M. H. A. (2022). *Penggunaan E-Learning Readiness (ELR) AYDIN Dan TASCI: Analisis Tingkat Kesiapan Penerapan E-LEA Di MA Kota Jakarta Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Salimon, M. G., Sanuri, S. M. M., Aliyu, O. A., Perumal, S., & Yusr, M. M. (2021). E-learning satisfaction and retention: a concurrent perspective of cognitive absorption, perceived social presence and technology acceptance model. *Journal of Systems and Information Technology*, 23(1), 109–129. <https://doi.org/10.1108/JSIT-02-2020-0029>
- Strydom, H. (2013). An evaluation of the purposes of research in social work. *Social Work (South Africa)*, 49(2), 149–164. <https://doi.org/10.15270/49-2-58>